

Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Yanti Amalia Afifah¹, Qomarul Sholihah²
^{1,2}STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi

Submitted: 15-07-2024

Accepted: 25-08-2024

Published: 31-08-2024

Abstract

This study aims to identify classroom management strategies that enhance learning motivation in Arabic language lessons for 11th-grade students at IAI Madrasah Aliyah Miftahul Huda. The research method used is qualitative. Data collection was conducted through observation, interviews, and document analysis. The findings of this study are The classroom management strategies employed by Arabic language teachers to increase students' learning motivation include creating a conducive teaching and learning environment with principles of warmth and enthusiasm, challenges, and an emphasis on positive aspects, organizing the learning space, and managing teaching and learning interactions. The intrinsic motivation of the students stems from their awareness of the importance of learning Arabic, while extrinsic motivation comes from rewards/recognition, diligent study peers, and the teacher's demeanor, which plays a significant role in enhancing students' learning motivation.

Keywords: Arabic Language, Learning Motivation, Classroom Management.

***Corresponding author**
yanti@staimas.ac.id

ISSN 2986-5883

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang

222

Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

(Yanti Amalia Afifah, Qomarul Sholihah)

kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Dalam proses belajar-mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar-mengajar berjalan secara efektif.

Pengelolaan kelas yang telah direncanakan dengan baik akan menciptakan motivasi peserta didik untuk belajar di dalam kelas. Jika kegiatan belajar mengajar tidak direncanakan dengan baik, maka peserta didik tidak akan memiliki motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan dengan inovasi-inovasi dari semua pihak yang terlibat, terutama bagi guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar peserta didik dapat optimal.

Motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, artinya semakin kuatnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi keinginan peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut pakar motivasi, dalam belajar sangatlah penting, karena motivasi akan sangat berpengaruh dalam hasil belajar terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya pelajaran Bahasa Arab.. Hal ini didasarkan kepada beberapa penelitian yang

mengaitkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab, karena rendahnya motivasi merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah diorientasikan untuk memberikan empat kemahiran berbahasa bagi peserta didik (*al-maharat al-lughawiyah*). Empat kemahiran dimaksud adalah kemahiran mendengar (*maharah al-istima'*), kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar. Kemahiran berbahasa ditampilkan oleh peserta didik dalam bentuk kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif dan aktif produktif.

Fakhrurrozi menyebutkan bahwa paling tidak ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem nonkebahasaan. Lebih lanjut Fakhrurrozi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan problem non kebahasaan yaitu persoalan-persoalan yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang dipelajari oleh peserta didik, namun ikut berperan dalam mempengaruhi tingkat kesuksesan dan kegagalan dari pembelajaran Bahasa (Fakhrurrozi: 2014). Di antara problem nonkebahasaan dalam pembelajaran bahasa adalah masalah yang terkait dengan faktor psikologi seperti motivasi (*dawafi'*) dan minat (*muyul*) belajar (Saepul Islam: 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Miftahul Huda diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Terdapat 3 kategori peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, yaitu; *Pertama*, peserta didik yang berstatus santri, mayoritas diantara mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab. Kedua, peserta didik yang bukan santri, namun memperoleh pembelajaran pelajaran melalui program keagamaan di masyarakat seperti pengajian tradisional yang diadakan di masjid

setempat sehingga mereka memiliki motivasi yang cukup dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab. Ketiga, peserta didik yang hanya mendapatkan pembelajaran bahasa Arab di sekolah sehingga motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab sangat rendah.

Mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Huda merupakan kategori yang ketiga, yaitu sekitar 60% diantara mereka memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah dalam belajar bahasa Arab. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, utamanya guru bidang studi bahasa Arab dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan mengenai yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Fuad dan Sapto: 2014). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus (*case studies*). Metode penelitian studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Arikunto: 2002).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli yaitu proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI Ilmu Agama Islam (IAI) Madrasah Aliyah Miftahul Huda. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari sumber tertulis yaitu buku, kamus, e-book, e-jurnal, artikel yang relevan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Miftahul Huda

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan (Nata: 2009). Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikuonto: 1996).

Made Pidarte mengemukakan pengelolaan kelas sebagai proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga individu peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual (Djamarah: 2005). Sedangkan menurut Sudirman, pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas, ditambah lagi oleh Hadari Nawawi dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid (Djamarah: 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan fisik dan pengelolaan sosioemosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik (Tim Dosen UPI: 2009).

Menurut Suharmi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin (Tim Dosen UPI: 2009).

Dari hasil penelitian ditemukan ada 3 strategi pengelolaan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Strategi yang pertama adalah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI terlebih dahulu mengenal dan memahami karakter peserta didiknya lalu mengikuti kemauan satu kelas itu seperti apa kemudian masuk ke pembahasan materi. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh mereka. Pendekatan pengelolaan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI tersebut adalah pendekatan sosio-emosional. Pendekatan sosio-emosional diartikan sebagai cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik serta antar peserta

didik (Wiyani: 2019). Untuk mewujudkan hubungan harmonis tersebut, seorang guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan para peserta didiknya.

Selain itu guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI juga menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Prinsip yang pertama adalah hangat dan antusias. Menjadikan peserta didik sebagai teman, merupakan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI untuk membangun komunikasi yang hangat dengan peserta didik dan juga sebagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik. Prinsip yang kedua adalah memberikan tantangan, salah satu tantangan yang pernah diberikan adalah membuat video membaca qiro'ah dan harus di unggah ke media sosial. Hal ini bertujuan untuk melatih pelafalan dan kepercayaan diri peserta didik serta menyesuaikan dengan trend yang ada pada zaman sekarang. Dan prinsip yang terakhir yaitu penekanan kepada hal-hal yang positif. Penekanan positif yang biasa disampaikan kepada peserta didik adalah ketauhidan atau keimanan dalam proses mencari ilmu. Tujuan utama dalam belajar adalah mencari rahmat dan ridho dari Allah. Dengan rahmat dan ridho dari-Nya, suatu saat ilmu akan terbuka atas kuasa-Nya.

2. Mengatur ruangan belajar

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah dan terstruktur akan lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dan membuat peserta didik terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri.

Posisi tempat duduk peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI adalah formasi kelas tradisional yang biasa digunakan pada umumnya, yaitu berderet memanjang ke belakang, terdiri dari 3 baris. Adapun posisi peserta didik yang

berada di baris paling depan adalah semua peserta didik laki-laki yang berjumlah 5 orang, dan di baris kedua dan ketiga di isi oleh peserta didik perempuan. Tidak ada pengaturan khusus dalam penempatan posisi duduk mereka. Mereka memilih sesuai dengan kemauan mereka masing-masing.

3. Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan (Djamaroh: 2010). Berikut ini kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengelola interaksi belajar di kelas XI IAI:

- a) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang dilaksanakan adalah; 1) mengintrusikan ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar dengan menggunakan bahasa Arab, 2) menyapa dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Arab, 3) memberikan motivasi, 4) mengulas materi sebelumnya, 5) mengaitkan materi, 6) memberikan refleksi/kesimpulan di akhir pembelajaran, 7) medo'akan peserta didik.
- b) Pokok bahasan inti yang lebih banyak disampaikan dan ditekankan ke peserta didik adalah *qiro'ah* dan *qowa'id*. Sedangkan pokok bahasan yang lain seperti *kalam* dan *kitabah* tidak banyak disampaikan.
- c) Pada saat menjelaskan materi guru menggunakan suara yang lantang dan jelas serta memberikan penekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting. Pembawaan guru yang berwibawa dan bersemangat dengan diimbangi gerakan tangan dilakukan untuk memperjelas penyajiannya
- d) Penekanan dilakukan guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu dengan cara mengulang dan memperjelas poin-poin materi yang di anggap penting. Penekanan tersebut dilakukan dengan dikombinasi gerakan anggota badan dengan perubahan mimik wajah, sehingga

bisa menarik perhatian peserta didik. Ketika menjelaskan materi guru menggunakan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti dan lancar dalam penyampaiannya. Selain itu, cara guru untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik kelas XI Ilmu Agama Islam pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Miftahul Huda

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman.

Tantangan yang dihadapi dalam bahan pelajaran membuat peserta didik bersemangat untuk mengatasinya, oleh karena itu tantangan sangat perlu diberikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki dorongan di dalam dirinya bahwa mereka dapat melakukan apapun jika mereka mau berusaha dengan sungguh-sungguh.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didiknya dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya, namun beliau tidak langsung menjawab, akan tetapi memberi kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain untuk menjawab dan peserta didik yang bertanya tadi dapat menanggapi jawaban temannya sebelum guru menjawab pertanyaan. Dengan demikian, akan terbentuklah berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran disaat itu juga seperti bertanya, menanggapi dan mendengarkan penjelasan teman karena adanya pertanyaan dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap jawaban yang benar.

Rasa ingin tahu perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan aktivitas

belajar agar dapat memahami dan memuaskan rasa ingin tahunya tersebut, untuk itu seorang guru hendaknya dapat menimbulkan keingintahuan pada diri peserta didiknya.

Kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu motivasi intrinsik yang membuat mereka sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab. Meskipun tidak semuanya sadar akan hal itu, namun mereka terbawa oleh teman-teman yang paham.

Hadiah dan hukuman merupakan diantara bentuk motivasi dari luar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik merasa semangat dengan pemberian apresiasi berupa nilai tinggi. Bagi mereka nilai yang tinggi itu penting untuk membantu mereka agar lebih termotivasi dalam belajar di kelas

Teman belajar yang rajin juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Peserta didik yang lebih unggul daripada yang lain dalam belajar bisa menjadi tolak ukur bagi peserta didik yang lain untuk lebih giat lagi dalam belajar dan juga peserta didik tersebut dapat membantu peserta didik yang lain yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang sulit.

Selain hadiah atau apresiasi dan teman belajar yang rajin, pembawaan seorang guru juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik senang dengan pembawaan dan metode guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab, menarik dan tidak membosankan. Meskipun bahasa Arab itu sulit namun mereka semangat dalam belajar.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI Madrasah Aliyah Miftahul Huda

1. Faktor pendukung

Belajar bahasa Arab merupakan rutinitas setiap hari peserta didik yang tinggal di pesantren. Sehingga saat peserta didik tersebut belajar bahasa Arab di Sekolah mereka sudah punya dasar ilmunya, dan hal tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan di pesantren pada intinya keduanya bertujuan untuk mempelajari nahwu dan shorof. Perbedaannya terletak dari cara penyampaian dan metodenya.

2. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI Madrasah Aliyah Miftahul Huda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Latar belakang peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan belajar yang berbeda, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Miftahul Huda, penyebab tingkat pemahaman peserta didik yang tidak merata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah faktor lingkungan.

b) Kurangnya hafalan *mufrodat* peserta didik

Mufrodat/kosa kata merupakan salah satu elemen penting dalam belajar bahasa Arab. Jika peserta didik tidak menguasai *mufrodat* dengan baik maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan menterjemahkan satu persatu kata dalam materi bahasa Arab seperti *qiro'ah*, *qowa'id* dan *hiwar*.

c) Sarana prasarana yang kurang memadai

Dalam pembelajaran bahasa Arab sarana dan prasarana bahasa Arab adalah lingkungan bahasa. Tanpa adanya lingkungan bahasa maka keterampilan berbahasa Arab peserta didik tidak akan terwadahi dengan baik. Lingkungan bahasa ini salah satunya bisa diwujudkan dengan adanya laboratorium bahasa Arab. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti referensi atau buku yang menunjang pembelajaran bahasa Arab minim jumlahnya.

SIMPULAN

Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI Madrasah Aliyah Miftahul Huda di antaranya: (1) menciptakan iklim belajar yang tepat dengan prinsip hangat dan antusias, tantangan dan penekanan kepada hal-hal yang positif, (2) mengatur ruangan belajar, (3) mengelola interaksi belajar-mengajar. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IAI di Madrasah Aliyah Miftahul Huda pada mata pelajaran bahasa Arab adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari bahasa Arab. Peserta didik kelas XI IAI di Madrasah Aliyah Miftahul Huda termotivasi secara ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah karena hadiah/apresiasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab atas prestasi dalam pembelajaran, teman belajar yang rajin. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IAI Madrasah Aliyah Miftahul Huda antara lain: sebagian besar peserta didik berasal dari Pesantren, kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari bahasa Arab, tingkat pemahaman peserta didik yang tidak merata, kurangnya hafalan mufrodat peserta didik, dan sarana prasara yang kurang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asni. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam*. dalam Jurnal Ta'allum, Vol. 3, No. 1.
- Arifin, Daeng. (2010). *Manajemen Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi, Aziz. (2014). *Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya*, Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. I, No. 2.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Handoko, T. Hani. (2008). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Iswanto, Rahmat. (2017). *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi*. dalam Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2.
- Khasanah, Nginyatul. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*. An-Nidzam Volume 03, No. 02, Juli-Desember.
- Mardalis. (1993). *Metode Penelitian Proposal*. Jakarta: Bumi Raksa.
- Moeloeng, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghala Indonesia.
- Saeful Islam, Asep Muhammad. (2015). *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah*, Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (1).
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wiyani, Novan Ardy. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta:Ar-Ruz Media.